

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman teh mulai dikenal di Indonesia hanya sebagai tanaman hias. Melihat potensi yang besar pada waktu itu Pemerintahan Hindia Belanda yang menjajah Indonesia tertarik mendatangkan bibit teh dari Cina dan Jepang dengan melihat kondisi letak negara Indonesia yang strategi dan iklim yang cocok bagi tanaman teh. Di saat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Era globalisasi mendorong terjadinya integrasi pasar-pasar diseluruh dunia dalam satu tempat pasar yang saling ketergantungan. Kondisi memacu peningkatan arus perdagangan seluruh dunia. Masyarakat mulai menyadari dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam negeri bisa diperoleh dari luar negeri dengan harga yang murah. Perdagangan antar negara adalah bentuk kegiatan perdagangan yang merupakan sumber devisa yang besar. Perdagangan antar negara terjadi karena kebutuhan barang atau jasa yang tidak terdapat pada suatu negara atau negara tersebut dapat memperoleh barang yang lebih murah dan baik mutunya dari negara lain.

Pelaksanaan perdagangan lintas negara atau sering disebut ekspor-impor berbeda dengan perdagangan dalam negeri. Perbedaan tersebut antara lain dalam hal peraturan kepabean, standar mutu produk, ukuran takaran dan timbangan serta peraturan perdagangan luar negeri yang ditetapkan pemerintah setempat (Amir M.S, 2000:13). Dalam kegiatan perdagangan, khususnya ekspor terdapat beberapa dokumen yang harus dibuat dan dilengkapi. Dokumen-dokumen tersebut adalah sebagai berikut. Dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB), *Commercial*

Invoice (faktur), *Bill of Lading* (B/L), *Airway Bill*, *Packing List*, Surat Keterangan Asal (SKA), *Inspection Certificate*, *Marine and Air Insurance Certificate*, *Certificate of Quality*, *Manufacturer's Quality Certificate*, *Sanitary, Health and Veterinary Certificate*, *Weight Note and Measurement List Certificate of Analysis*, *Exporter's Certificate*, *Manufacturer's Certificate*, *Beneficiary Certificate*, *Shipping Agent Certificate*, *Special Customs Invoice*, *Consular Invoice*, dan *Wesel* (Buku Pelatihan Prosedur Ekspor, 2009:7-9). Beberapa dokumen tersebut tidak diterbitkan oleh eksportir sendiri, tetapi ada pihak atau lembaga lain yang menerbitkan beberapa dokumen diantara dokumen-dokumen ekspor tersebut, seperti lembaga sertifikasi dan pengujian mutu barang yang meliputi: PPEI Jakarta (Pusat Pengembangan Ekspor Indonesia).

Berdasarkan alasan di atas penulis ingin mengetahui bagaimana prosedur operasional pengisian dokumen ekspor, khususnya teh. Dengan mengangkat judul **“PROSEDUR DOKUMEN EKSPOR PRODUK (TEH) PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA VI JAMBI “**

1.2 Rumusan Masalah

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan pemahaman masalah pada pengisian dokumen ekspor, maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur ekspor produk teh pada PT. Perkebunan Nusantara VI Jambi ?

2. Dokumen apa yang diperlukan dalam kegiatan ekspor teh pada PT. Perkebunan Nusantara VI Jambi ?

1.3 Tujuan Magang

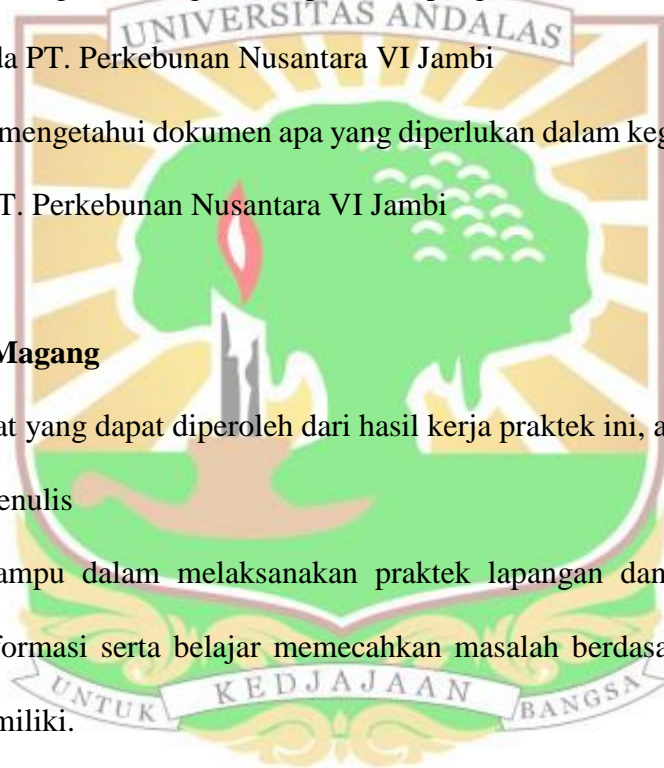
Ada beberapa tujuan dasar yang ingin dicapai dalam kegiatan magang ini, antara lain :

1. Untuk mengetahui bagaimana prosedur pengisian dokumen ekspor produk teh pada PT. Perkebunan Nusantara VI Jambi
2. Untuk mengetahui dokumen apa yang diperlukan dalam kegiatan ekspor teh pada PT. Perkebunan Nusantara VI Jambi

1.4 Manfaat Magang

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil kerja praktek ini, adalah :

- a. Bagi Penulis
 1. Mampu dalam melaksanakan praktek lapangan dan dapat mencari informasi serta belajar memecahkan masalah berdasarkan ilmu yang dimiliki.
 2. Dapat mempelajari sesuatu yang baru untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan serta wawasan.
 3. Dengan adanya Praktek Lapangan, mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat dibangku perkuliahan kedalam dunia kerja secara tepat guna.



b. Bagi Kantor

1. Adanya kerjasama antara dunia pendidikan dengan dunia kantor atau organisasi.
2. Kantor akan mendapat bantuan tenaga kerja dari mahasiswa-mahasiswa yang melakukan praktek lapangan.
3. Adanya orang yang mengaudit kantor tanpa mengeluarkan biaya dengan adanya laporan-laporan magang yang diberikan kepada kantor.

c. Bagi Pembaca

Laporan kegiatan magang ini diharapkan dapat menambah bahan baca bagi pembaca serta dapat mengetahui bagaimana prosedur pengisian dokumen ekspor produk teh dan untuk mengetahui dokumen apa yang diperlukan dalam kegiatan ekspor teh pada PT. Perkebunan Nusantara VI Jambi

1.5 Tempat dan Waktu Magang

Adapun tempat yang sesuai dengan latar belakang dan masalah yang akan dibahas adalah PT. Perkebunan Nusantara VI Jambi sebagai tempat untuk melaksanakan kuliah kerja praktek lapangan magang.

1.6 Sistematika Penulis

Agar dapat memperoleh laporan ini maka penulis menyusun sistematika, sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini menguraikan bab secara umum mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan magang, manfaat magang, tempat dan waktu magang, sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Dalam bab ini membahas tentang pengertian ekspor, pengertian dokumen ekspor, jenis-jenis dokumen ekspor dan proses pengisian dokumen ekspor.

BAB III : Tinjauan Umum PT. Perkebunan Nusantara VI Jambi

Dalam bab ini membahas tentang sejarah umum PT. Perkebunan Nusantara VI Jambi, visi dan misi, struktur organisasi serta bentuk kegiatan atau aktivitas kantor.

BAB IV : Pembahasan

Bab ini berisikan laporan magang yang telah dilakukan selama kegiatan magang berlangsung.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran berdasarkan hasil-hasil pembahasan dari pelaksanaan magang yang telah dilaksanakan, serta saran-saran penulis berikan agar dapat bermanfaat bagi kantor maupun penulis.